

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas daripada kuantitas, dan data yang dikumpulkan bukan dari kuisioner, tetapi dari observasi langsung, wawancara, dan dokumen resmi yang relevan. Mereka juga lebih memperhatikan proses daripada hasil akhir.

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer dan sekunder untuk mendapatkan data apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu, sehingga hasilnya lebih menekankan makna. Metode deskriptif tidak melakukan perubahan pada variabel bebas, hanya menjelaskan data penelitian sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga digunakan bersama dengan kegiatan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan pembicaraan yang lebih

mendalam tentang proses konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan secara keseluruhan yang selanjutnya dideskripsikan mengenai proses konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung

3.2. Penjelasan Istilah

1. Konseling

Konseling dalam penelitian ini adalah bentuk layanan yang diberikan kepada anak binaan yang bertujuan untuk membantu anak berhadapan dengan hukum mengatasi permasalahan pribadi yang dihadapi. Dengan melihat bagaimana proses atau tahapan konseling dapat memberikan perubahan pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bandung.

2. Anak berhadapan dengan hukum

Anak yang Berhadapan dengan Hukum dalam penelitian ini adalah anak binaan dengan maksimal hukuman 10 tahun dan sudah melakukan sesi konseling sebanyak 5 kali.

3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini adalah lembaga dimana anak berhadapan dengan hukum menjalani masa pidananya. Lokasi penelitian ini, di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bandung yang berada di Jl. Pacuan Kuda No.3, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293

3.3. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung yang merupakan lembaga dimana ABH menjalani masa pidananya. Fokus penelitian ini adalah proses konseling untuk anak yang diberikan oleh konselor kepada para anak binaan, peneliti akan meneliti setiap tahapan konseling pada ABH di LPKA.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data dan Teknik

Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah konselor yang memberikan konseling kepada ABH dengan tujuan merubah perilaku anak menjadi lebih positif dan Anak Berhadapan dengan Hukum yang mendapatkan layanan konseling minimal 5 kali di LPKA.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan studi dokumentasi, data – data yang sudah diolah yang tersedia di LPKA. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari kajian literatur seperti jurnal, artikel maupun penelitian terdahulu mengenai proses konseling terhadap anak berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bandung.

3.4.2. Cara Menentukan Sumber Data

Cara menentukan sumber data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini adalah dimana peneliti menentukan kriteria tertentu untuk pemilihan informan. Dengan memilih informan yang relevan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses serta pengaruh konseling terhadap ABH di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bandung. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk informan ABH adalah sebagai berikut :

1. Konselor yang memberikan pelayanan konseling kepada ABH
2. Konselor yang sudah lebih dari 1 tahun menjadi konselor.
3. ABH yang sudah melakukan konseling minimal selama 5 – 10 sesi.
4. ABH yang menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan baik positif maupun negatif.
5. ABH dapat berkomunikasi dengan baik sehingga informan dapat menyampaikan informasi terkait proses konseling yang telah didapatkannya.
6. Informan bersedia mengisi form persetujuan untuk menjadi informan.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*In – Depth*)

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara

mendalam. Wawancara mendalam ini dilakukan konselor dan ABH yang ada di LPKA dengan tujuan mengumpulkan informasi yang peneliti butuhkan terkait dengan proses konseling terhadap perubahan perilaku ABH. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait “Proses Konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bandung” dan hasilnya akan dicatat oleh peneliti. Wawancara mendalam ini merupakan proses mengumpulkan data dari informan terkait proses konseling terhadap anak berhadapan dengan hukum. Proses ini terkait setiap tahapan konseling dapat memberikan perubahan pada ABH dan membantu ABH memecahkan masalahnya.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya tulisan atau arsip, foto, film, atau apa pun lainnya dapat digunakan sebagai bahan penelitian selain wawancara dan observasi.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, beberapa faktor yang memeriksa keabsahan data termasuk uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

1. Uji kredibilitas

Agar hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah, peneliti harus melakukan uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, termasuk perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti menguji kredibilitas data penelitian dengan melihat apakah data yang diperoleh sebelumnya benar setelah di cek kembali ke lapangan. Pada penelitian ini, pengamatan yang dilakukan selama dua minggu yang dilakukan kembali ke lapangan. Jika hasilnya benar, maka data tersebut sudah kredibel, dan peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan.

b. Triangulasi

William Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti meninjau data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian “Proses Konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung” ini, triangulasi meninjau data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan tentang kredibilitas data (Sugiyono, 2007:274). Triangulasi sumber ini dilakukan dengan mencocokkan pernyataan informan konselor dan ABH. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada sumber penelitian yaitu konselor, Anak Berhadapan dengan Hukum serta wali asuh di LPKA. Peneliti akan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari informan merupakan informasi yang valid.

2) Triangulasi teknik

Pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik ini membantu untuk mengonfirmasi apakah hasil penelitian ini konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data dari sumber dan menggunakan teknik yang sama tetapi dalam situasi atau waktu yang berbeda. Triangulasi waktu ini dilakukan di LPKA kepada konselor, wali asuh mengenai proses konseling yang diberikan kepada ABH dan kepada ABH yang mendapatkan layanan konseling.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan adalah metode untuk mengevaluasi validitas eksternal penelitian

kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), uji ini dapat menunjukkan seberapa tepat atau relevan hasil penelitian dengan populasi yang diambil sampelnya.

Nilai transferabilitas penelitian kualitatif bergantung pada pembaca karena hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi sosial dan konteks yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan laporan dengan deskripsi yang jelas, sistematis dan rinci. Penjelasan laporan secara deskripsi tersebut menggambarkan proses konseling yang dilakukan oleh konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung. Tujuannya adalah supaya penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca secara komprehensif dan hasilnya dapat diterapkan pada populasi yang diambil sampelnya.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit proses penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian “Proses Konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung” ini, peneliti melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian, dimulai dari pengumpulan data, menganalisis data hingga penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti lain bisa mengecek apakah penelitian ini dapat dipercaya dan bisa melakukan penelitian ulang untuk membuktikan hasil yang sama

4. Uji confirmabilitas (*confirmability*)

Uji confirmabilitas digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji objektivitas. Menurut Sugiyono (2019), penelitian dapat dianggap objektif jika banyak orang yang menyetujuinya. Uji confirmabilitas adalah pemeriksaan hasil penelitian yang terkait dengan proses penelitian. Untuk memastikan penelitian ini

benar dan dapat dipercaya, hasil penelitian akan diperiksa oleh penguji saat Ujian Akhir di Program Studi Rehabilitasi Sosial. Para penguji akan mengecek data yang dikumpulkan dan cara peneliti mengartikan hasilnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang sudah dilakukan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Menurut Sugiyono (2016: 60) analisis data adalah proses mengelompokkan pengurutan data ke dalam ketentuan tertentu untuk menghasilkan hasil yang relevan. Teknik analisis data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:321) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sepanjang waktu penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini adalah merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.

3. Penyajian data

Dalam penelitian “Proses Konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung” ini, penyajian data dilakukan melalui teks deskriptif dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari lapangan dengan sebaik mungkin, tanpa menambahkan unsur-unsur yang tidak relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penyajian data yang telah direduksi sesuai dengan situasi sebenarnya. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti lebih mudah memahami pola dan hubungan antara satu data dengan data lainnya, sehingga dapat menarik kesimpulan dengan tepat. Data disajikan dengan memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tentang proses konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum selanjutnya adalah menganalisis data untuk melihat bagaimana proses konseling pada setiap tahapan – tahapannya. Proses analisis ini berguna untuk menemukan perbedaan, pola tertentu yang muncul dari hasil wawancara dengan informan dan dokumen yang dikumpulkan.

4. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian “Proses Konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung” ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan oleh peneliti dan data memastikan data tersebut valid melalui verifikasi sehingga hasil penelitian ini relevan dan dapat dipercaya. Kesimpulan yang dibuat ini adalah untuk menjawab

rumusan masalah penelitian “Proses Konseling terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIA Bandung”.

Kesimpulan yang dibuat ini adalah berdasarkan pada bukti yang nyata dan relevan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian ini pun, peneliti mengevaluasi kekurangan yang ada pada penelitian ini serta memberikan saran untuk penelitian lanjutan di lapangan.

3.7. Jadwal dan Langkah – Langkah Penelitian

Tabel 3. 1Jadwal dan Langkah – langkah Penelitian

No.	Kegiatan	2025						
		Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Penjajagan							
3.	Penyusunan dan Pengajuan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal							
5.	Bimbingan dan Penyusunan Instrumen							
6.	Pengurusan Ijin Penelitian							
7.	Pelaksanaan pengumpulan data							

8.	Pengolahan data dan Analisa data							
9.	Bimbingan penyusunan laporan penelitian dan publikasi							
10	Ujian Lisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi)							

Berdasarkan tabel jadwal penelitian yang telah disusun, kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025, yang akan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap I Persiapan : Pada tahap persiapan ini dimulai dari bulan Januari 2025 sampai february 2025 yaitu dengan kegiatan yang meliputi studi literatur, penjajagan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal yang sudah dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025, bimbingan dan penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan ijin penelitian.
2. Tahap II Pelaksanaan : Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dari bulan Februari 2025 sampai bulan Mei 2025 yaitu dengan kegiatan yang meliputi pengurusan ijin penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data dan Analisa data, bimbingan penyusunan laporan penelitian dan publikasi.
3. Tahap III Pengakhiran : Pada tahap pengakhiran ini dimulai di bulan Mei 2025 yaitu meliputi Ujian lisan karya tulis ilmiah (skripsi).